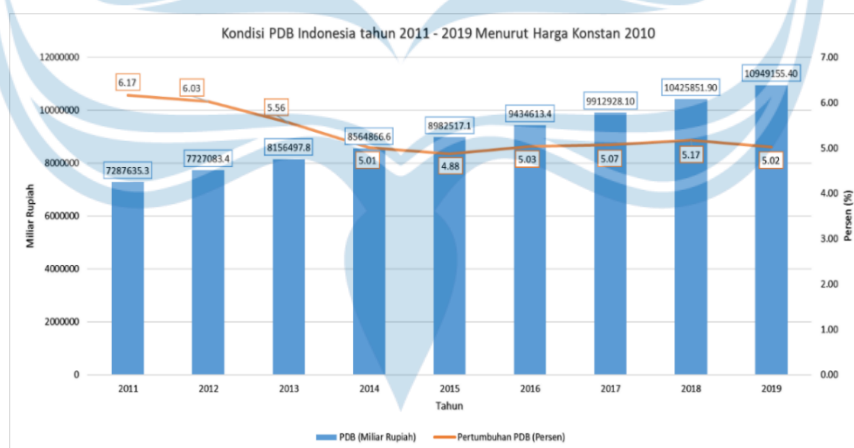


BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator untuk melihat keberhasilan suatu negara dalam membangun perekonomiannya. Pertumbuhan ekonomi yang positif berasal dari nilai Produk Domestik Bruto (PDB) riil yang mengalami peningkatan. Pembangunan ekonomi yang berhasil, mampu dilihat dari kesejahteraan penduduk dalam segi perekonomian yang meningkat serta distribusi barang dan jasa yang merata dan lain-lain. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara, maka negara tersebut berhasil dalam menyejahterakan masyarakatnya serta berhasil dalam melakukan pembangunan ekonomi.



Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah), 2022

Gambar 1. 1
Kondisi PDB Indonesia Tahun 2011 – 2019
Menurut Harga Konstan 2010

Data di atas menunjukkan pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam diagram garis selama sembilan tahun terakhir cenderung mengalami penurunan, sedangkan untuk nilai PDB Indonesia dalam diagram batang selama sembilan tahun terakhir mengalami kenaikan. Diagram batang dan garis pada gambar tersebut nampak berbeda karena diagram batang menyajikan nilai, yang mana bila nilainya bertambah maka tren akan naik. Namun dalam diagram garis menyajikan perubahan nilai dari tahun ketahun, yang mana bila perubahan nilai dari setiap tahun tidak bisa melebihi dari tahun sebelumnya, maka terjadi tren penurunan.

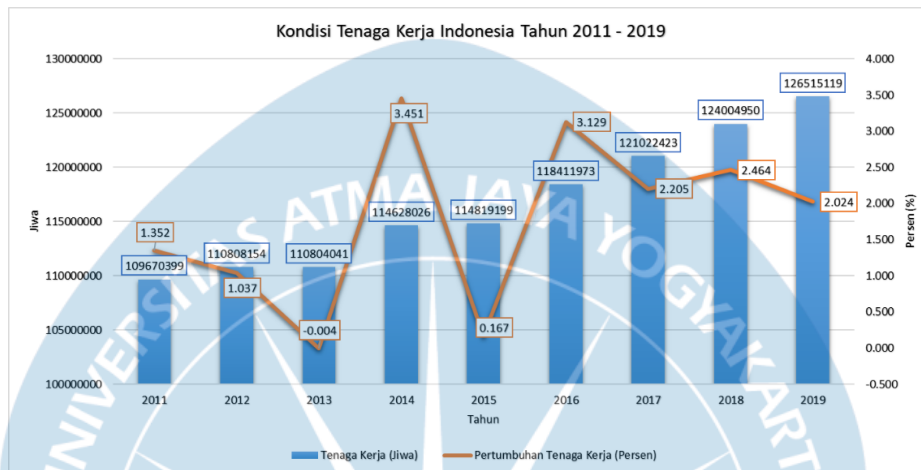
Tahun 2013 hingga 2014 menjadi tahun yang berat untuk perekonomian global dan domestik (Kementerian Luar Negeri, 2014). Terjadi perlambatan laju ekonomi global pada tahun 2013 dan perlahan mulai pulih di tahun 2014. Pemulihan yang terjadi tidak merata dan kuat sehingga tahun 2015 kembali terjadi perlambatan namun berhasil pulih perlahan diawal 2016 (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 2016). Perlambatan di tahun 2015 disebabkan karena rendahnya harga komoditas internasional. Hal tersebut yang menjadi penyebab pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami tren menurun mulai tahun 2013 - 2015. Tahun 2011 pertumbuhan ekonomi Indonesia diangka 6,17%, hingga 2019 pertumbuhan ekonomi sempat berfluktuasi dan akhirnya turun menjadi 5,02%. Namun dalam 5 tahun terakhir pertumbuhan ekonomi cenderung naik seiring dengan kenaikan nilai PDB. Tahun 2015 pertumbuhan ekonomi Indonesia diangka 4,88%, hingga 2019 pertumbuhan ekonomi naik menjadi 5,02%. Jika dilihat dari segi nilai, PDB Indonesia mengalami kenaikan yang signifikan. Tahun 2011 nilai PDB berkisar 7.287.635,3 (Miliar Rupiah) delapan tahun setelahnya di tahun 2019

menjadi 10.949.155,4 (Miliar Rupiah). Hal yang sama juga terjadi dalam 5 tahun terakhir, tahun 2015 nilai PDB berkisar 8.982.517,1 (Miliar Rupiah) pada tahun 2019 naik menjadi 10.949.155,4 (Miliar Rupiah).

Pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara dapat merepresentasikan perkembangan perekonomiannya. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan diiringi dengan peningkatan berbagai aspek ekonomi seperti tenaga kerja, infrastruktur dan lain-lain. Pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara berasal dari pertumbuhan ekonomi dari setiap daerahnya. Artinya pertumbuhan ekonomi daerah dapat dilihat dengan cara membandingkan PDRB pada tahun tertentu yang dihitung berdasarkan harga konstan. Hal tersebut mampu menjelaskan bahwa PDRB juga dapat merepresentasikan keadaan ekonomi dalam suatu daerah. Menurut Kuznets dalam Todaro (2000) pertumbuhan ekonomi dalam sebuah negara dipengaruhi oleh diantaranya akumulasi modal yang terdiri dari investasi tanah, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dan peralatan; sumber daya manusia yang dapat dilihat dari kemajuan teknologi, kualitas, budaya kerja dan kemampuan inovasi; dan sumber daya alam.

Menurut Todaro (2004) Sumber daya manusia adalah salah satu modal pembangunan terpenting. Jumlah penduduk yang besar, tingkat pendidikan yang tinggi, serta kualitas yang baik, dapat mendukung pertumbuhan ekonomi/peningkatan pendapatan di suatu wilayah atau yang dimaksud PDRB, melalui peningkatan jumlah tenaga kerja seiring dengan jumlah penduduk usia produktif dari jumlah total penduduk yang tersedia. Tenaga kerja dalam sebuah perekonomian merupakan salah satu faktor produksi utama, karena sebagai pelaku

proses produksi sampai dihasilkannya barang maupun jasa. Melalui peran tenaga kerja proses produksi menjadi lancar, sehingga capaian *output* dapat terpenuhi dampaknya mampu meningkatkan pendapatan daerah/PDRB.



Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah), 2022

Gambar 1. 2
Kondisi Tenaga Kerja Indonesia Tahun 2011 - 2019

Berdasarkan gambar 1.2 di atas, diagram garis menunjukkan pertumbuhan tenaga kerja Indonesia selama sembilan tahun terakhir berfluktuasi disetiap tahunnya, namun cenderung mengalami kenaikan hingga 2019. Sedangkan untuk jumlah tenaga kerja Indonesia yang dapat dilihat dari diagram batang selama sembilan tahun terakhir menunjukkan tren kenaikan hingga 2019. Diagram batang dan garis pada gambar tersebut nampak berbeda, karena diagram batang menyajikan jumlah, yang mana bila jumlahnya bertambah maka tren akan naik. Namun dalam diagram garis menyajikan perubahan jumlah dari tahun ke tahun, yang mana bila perubahan jumlah dari setiap tahun tidak bisa melebihi perubahan jumlah dari tahun sebelumnya, maka terjadi tren penurunan. Tahun 2011 pertumbuhan tenaga kerja Indonesia menunjukkan angka sebesar 1,352%, hingga

2019 pertumbuhan tenaga kerja sempat berfluktuasi namun akhirnya naik menjadi 2,024%. Hal yang sama terjadi dalam 5 tahun terakhir, pertumbuhan tenaga kerja juga naik seiring dengan kenaikan jumlah tenaga kerja. Tahun 2015 pertumbuhan tenaga kerja Indonesia diangka 0,167%, hingga 2019 pertumbuhan ekonomi sempat berfluktuasi dan akhirnya naik menjadi 2,024%. Jika dilihat dari segi jumlah, tenaga kerja Indonesia mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Tahun 2011 nilai tenaga kerja berjumlah 109.670.399 (Jiwa) delapan tahun setelahnya di tahun 2019 menjadi 126.515.119 (Jiwa). Sama halnya dengan nilai PDB yang mengalami kenaikan pada 2015 - 2019 (gambar 1.1), jumlah tenaga kerja pada tahun 2015 - 2019 juga mengalami kenaikan, tahun 2015 berjumlah 114.819.199 (Jiwa) menjadi 126.515.119 (Jiwa).

Sejalan dengan pernyataan Dumairy dalam Angraini (2021) dan Kuznets dalam Todaro (2000) yang menyatakan bahwa tenaga kerja dengan pertumbuhan ekonomi saling mempengaruhi. Jika jumlah tenaga kerja naik maka pertumbuhan ekonomi juga naik dan berlaku sebaliknya. Hal ini terjadi pada pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja Indonesia tahun 2015 - 2019.

Infrastruktur juga menjadi bagian penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional, sekaligus merupakan komponen utama dalam proses pengembangan kegiatan ekonomi dan untuk peningkatan efisiensi kegiatan ekonomi hingga pelosok daerah. Program di sektor infrastruktur menjadi fokus utama pemerintah saat ini, yang memiliki tujuan dalam peningkatan konektivitas dan peningkatan PDRB diberbagai wilayah Indonesia. Menurut Nurjani dalam Anasmen (2009) infrastruktur adalah roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Melalui berbagai

alokasi pembiayaan baik dari publik, swasta dan pemerintah, infrastruktur mampu menjadi lokomotif dalam pembangunan nasional maupun daerah. Pernyataan ini menjelaskan bahwa adanya infrastruktur yang mampu memberikan dampak pada PDRB di suatu wilayah. Infrastruktur dapat berperan dalam peningkatan efisiensi kegiatan ekonomi berupa pelabuhan laut, jalan raya, lapangan terbang, kawasan industri, alat pengangkutan, telepon, serta fasilitas penyediaan listrik dan air. Sebagian besar negara berkembang beranggapan bahwa infrastruktur adalah suatu pilihan yang baik, dan memiliki porsi besar dari pengeluaran pemerintah, hal ini menunjukkan besarnya niat pemerintah dalam melaksanakan pembangunan infrastruktur khususnya sektor transportasi, air, energi listrik dan komunikasi (Hapsari 2011).

Tabel 1. 1 Infrastruktur Ekonomi di Indonesia Tahun 2011 - 2019

Infrastruktur Ekonomi di Indonesia Tahun 2011 - 2019			
	Panjang Jalan (Km)	Arus Barang Bandara (Kg)	Arus Barang Pelabuhan (Kg)
2011	322.342	1.254.561.910	978.719.721.000
2012	325.969	1.374.755.898	1.198.221.842.000
2013	321.703	13.96.246.456	1.240.155.058.000
2014	329.840	1.324.744.901	1.228.070.714.000
2015	343.230	1.475.939.748	1.004.836.304.000
2016	357.614	1.374.256.375	1.079.063.305.000
2017	355.836	1.608.958.743	1.107.209.885.000
2018	342.259	1.828.507.259	1.161.402.656.000
2019	351.475	1.607.532.981	1.244.235.669.000

Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah), 2022

Menurut tabel 1.1 beberapa infrastruktur ekonomi sesuai yang tercantum di tabel menunjukkan kenaikan secara jangka panjang. Meskipun dalam jangka

pendek terjadi fluktuasi nilai, namun secara jangka panjang kenaikan nilai yang muncul cukup signifikan. Gambar 1.1 menunjukkan peningkatan nilai dari PDB Indonesia tahun 2011 hingga 2019, hal yang sama juga terjadi pada infrastruktur pada tabel di atas. Dapat diartikan bahwa, meningkatnya sektor infrastruktur akan dibarengi dengan naiknya pendapatan suatu wilayah dalam hal ini PDB.

Kajian teori ekonomi pembangunan menurut Marzuki dan Prof. Sjafrizal dalam kutipan Delis (2008) berpendapat bahwa untuk meningkatkan dan menciptakan kegiatan ekonomi diperlukan infrastruktur yang memadai. Contoh sederhana bila seseorang berasal dari Bali ingin membeli barang di Jawa, proses transaksi tersebut tidak akan terjadi jika tidak ada infrastruktur yang memadai, dalam kasus ini adalah infrastruktur transportasi. Maka agar proses transaksi terjadi, infrastruktur terkait harus tersedia agar barang dapat dikirim meskipun dengan jarak yang jauh dan tersekat laut. Oleh karena itu, untuk mencapai peningkatan perekonomian Indonesia diperlukan infrastruktur yang baik dan memadai.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan penjelasan yang sudah disampaikan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap PDRB Provinsi di Indonesia tahun 2011 - 2019?
- 2) Bagaimana pengaruh panjang jalan terhadap PDRB Provinsi di Indonesia tahun 2011 - 2019?

- 3) Bagaimana pengaruh arus barang bandara terhadap PDRB Provinsi di Indonesia tahun 2011 - 2019?
- 4) Bagaimana pengaruh arus barang pelabuhan terhadap PDRB Provinsi di Indonesia tahun 2011 - 2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap PDRB Provinsi di Indonesia tahun 2011 - 2019.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh panjang jalan terhadap PDRB Provinsi di Indonesia tahun 2011 - 2019.
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh arus barang bandara terhadap PDRB Provinsi di Indonesia tahun 2011 - 2019.
- 4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh arus barang pelabuhan terhadap PDRB Provinsi di Indonesia tahun 2011 - 2019.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi peneliti, menambah wawasan serta pengetahuan peneliti mengenai pengaruh tenaga kerja dan infrastruktur terhadap PDRB Provinsi di Indonesia.

- 2) Bagi pemerintah, bermanfaat menjadi salah satu pertimbangan dalam mengambil kebijakan pada perekonomian.
- 3) Bagi kepustakaan, berguna sebagai bahan referensi dan pembandingan studi atau penelitian yang terkait dengan penelitian serupa.

1.5. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang ada dan dari pemikiran teoritis serta studi terkait maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Diduga jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Provinsi di Indonesia.
- 2) Diduga panjang jalan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Provinsi di Indonesia.
- 3) Diduga arus barang bandara memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Provinsi di Indonesia.
- 4) Diduga arus barang pelabuhan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Provinsi di Indonesia.

1.6. Sistematika Penulisan

Berikut merupakan rencana sistematika penulisan dari skripsi:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teori dan studi terkait yang mendukung analisis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian dan penjelasan terkait dengan data yang digunakan dalam penelitian, variabel penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis data, penjelasan hasil penelitian atau hasil analisis data, serta jawaban dari pertanyaan rumusan masalah.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, dan saran-saran yang disampaikan baik untuk obyek penelitian ataupun selanjutnya.